

## BAB II

### Strategi Perancangan

#### I. *Mall*

Merupakan suatu tempat perbelanjaan yang berintikan satu atau beberapa *departement store* besar sebagai daya tarik dari pengecer-pengecer kecil serta rumah makan dengan tipologi bangunan setiap toko menghadap koridor utama

#### II. *Arsitektur Kolonial*

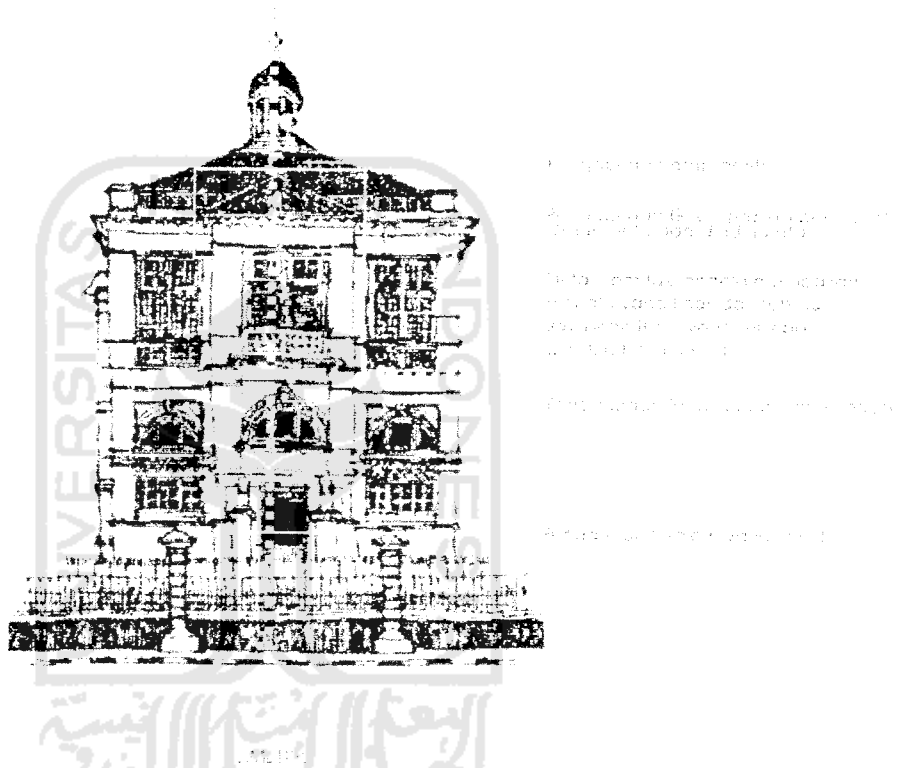
Merupakan arsitektur peninggalan dari penjajahan kolonial Belanda yang sampai saat ini masih terdapat keberadaannya di hampir seluruh tanah air khususnya di Magelang.

Pada dasarnya arsitektur kolonial merupakan arsitektur modern awal yang ada di Indonesia. Secara garis besar arsitektur kolonial Belanda di Indonesia dapat digolongkan menjadi tiga tipe, yaitu :

- 1) Sepenuhnya dalam arsitektur eropa baik klasik, eklektik maupun modern.
- 2) Campuran atau eklektik barat dengan memasukan elemen-elemen tradisional dimana elemen barat lebih menonjol.
- 3) Juga campuran tetapi sebaliknya, elemen tradisional lebih menonjol.

Dalam ketiga tipe tersebut rata-rata, para arsitek Belanda sangat besar perhatiannya kepada iklim tropis, mengingat kepekaannya terhadap suhu dan aliran udara sangat berbeda dengan negaranya

yang mempunyai empat musim.<sup>16</sup> Dari hal tersebut maka secara garis besar arsitektur kolonial yang terdapat di Indonesia secara umum mempunyai ciri-ciri fisik yang sama satu dengan yang lain. Seperti dapat kita lihat dalam gambar :



Ciri Bangunan Kolonial Pada Bank Indonesia

Sumber : Preservasi dan Konservasi Bangunan Kuno Surakarta

<sup>16</sup> Yulianto Sumalyo, Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1993. Hlm.223.



Gapura Jembatan Kalimantan

Gapura

Gapura Jembatan Kalimantan

Gapura Jembatan Kalimantan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gapura Jembatan Kalimantan  
Gapura Jembatan Kalimantan

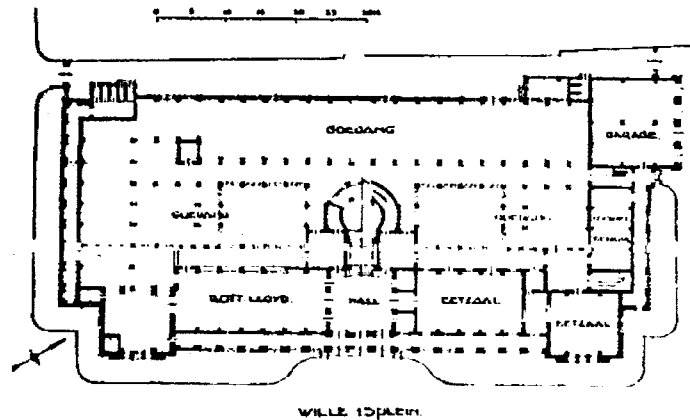
Gapura Jembatan Kalimantan  
Gapura Jembatan Kalimantan  
Gapura Jembatan Kalimantan  
Gapura Jembatan Kalimantan



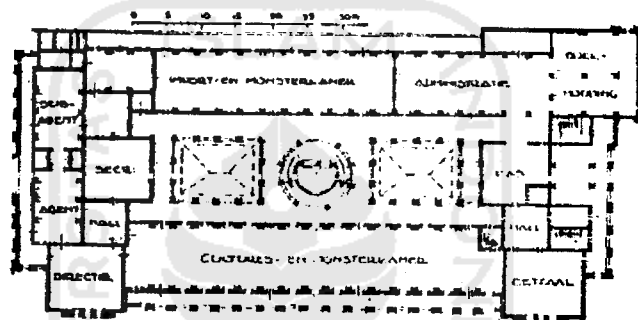
Stasiun Jebres

Stasiun Jebres

Sumber : Preservasi dan Konservasi Bangunan Kuno Surakarta



REKONSTRUKSI 3D DARI GAMBAR DENAH LANTAI PERTAMA



REKONSTRUKSI 3D DARI GAMBAR DENAH LANTAI KEDUA

REKONSTRUKSI 3D DARI GAMBAR DENAH LANTAI KETIGA

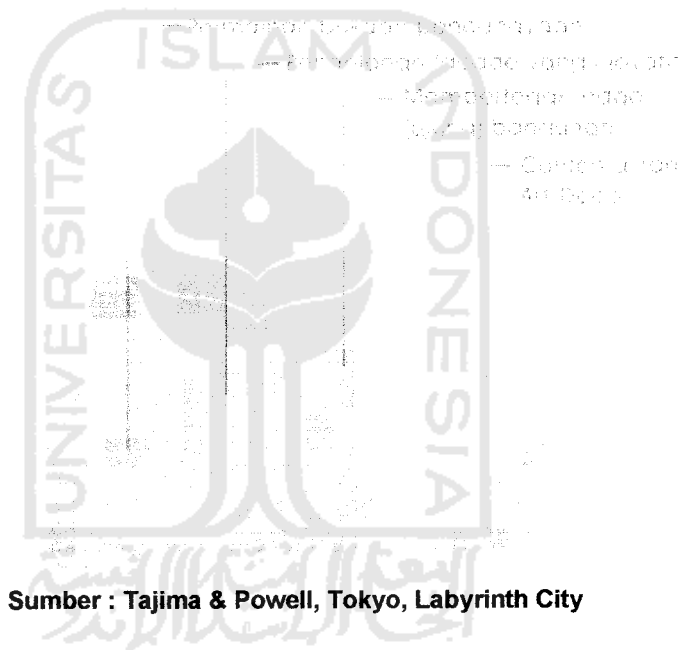
#### Kesimpulan :

Dari gambaran-gambaran diatas maka ciri arsitektur kolonial yang akan digunakan dalam desain Mall Magelang adalah adanya desain berupa : **gevel, arch, bukaan dengan dimensi besar, kolom-kolom yang kokoh dan ke-Simetri-an** pada bangunan.

### III. *Arsitektur Modern*

Arsitektur modern mulai ada sekitar abad 19, dalam perkembangannya banyak menghasilkan aliran-aliran arsitektur, antara lain : Eklektisme, Neo klasik, Fungsionalis, Purisme Cubism, Art deco hingga akhir abad 20-an yaitu Arsitektur Modern Kontemporer.

Dari berbagai aliran tersebut dalam hal ini Arsitek menemukan adanya pernyataan doktrin yang mengatakan dasar-dasar dari Modern Arsitektur antara lain tentang adanya ***garis horisontal, atap datar dan penggunaan material secara jujur.***



... Kembangkan dan kembangkan konsep desain yang  
... dan kembangkan konsep desain yang  
... dan kembangkan konsep desain yang



Sumber : Architectural Record, 12/ 2001

#### **IV. Perpaduan unsur Kolonial dan Modern**

Dari analisa diatas maka unsur-unsur antara bangunan kolonial dan modern yang akan diaplikasikan pada bangunan Mall di Magelang akan menghasilkan bentuk desain seperti yang terdapat pada skematik desain.

## **BAB III**

### **TUGAS AKHIR**

# **S C H E M A T I C D E S I G N**

**MALL DI MAGELANG**

**PERPADUAN ARSITEKTUR KOLONIAL DAN ARSITEKTUR MODERN**

**DI SUSUN OLEH :**

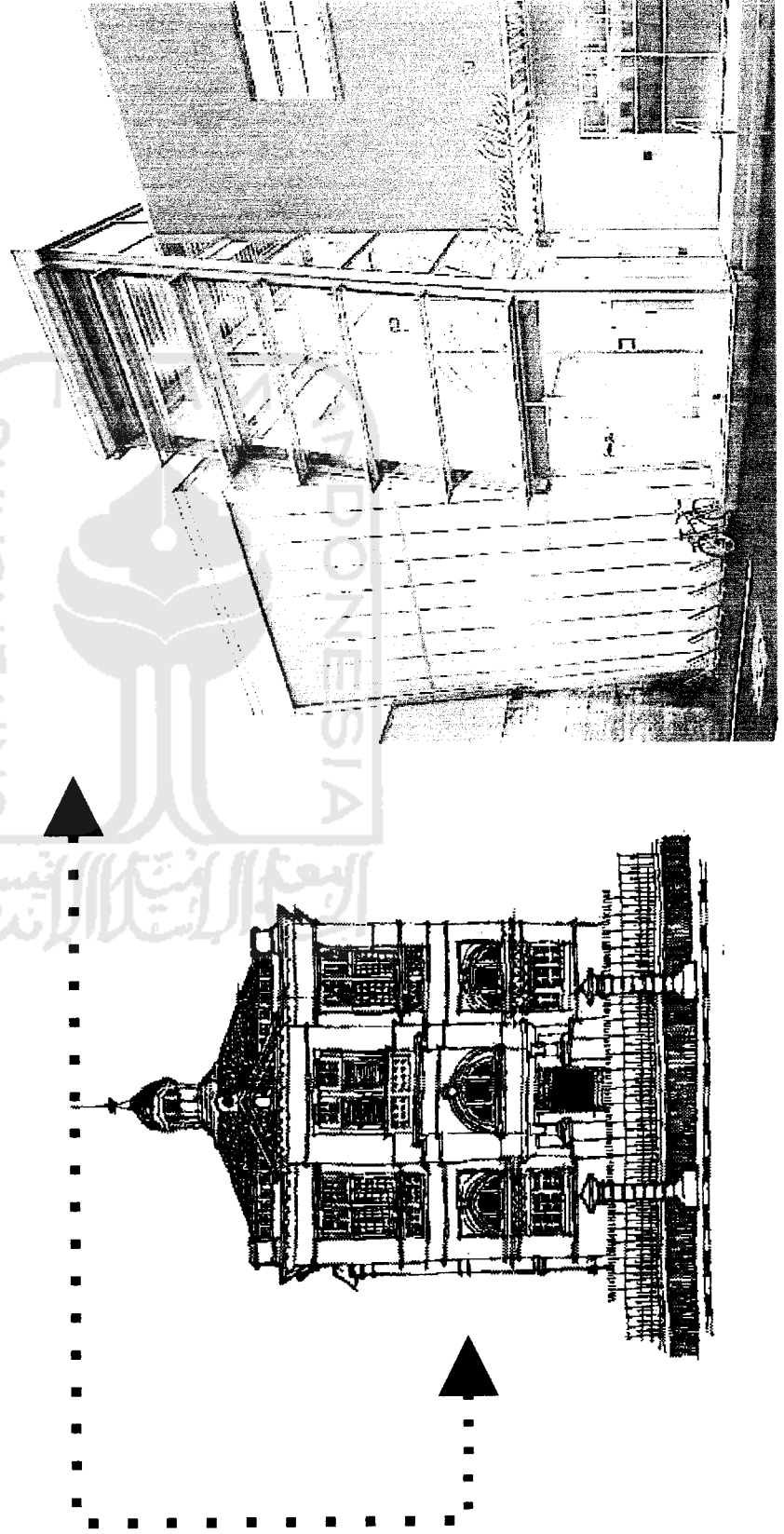
**FERRY SUSANTO  
97 512 005**

**JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEHNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA  
2003**

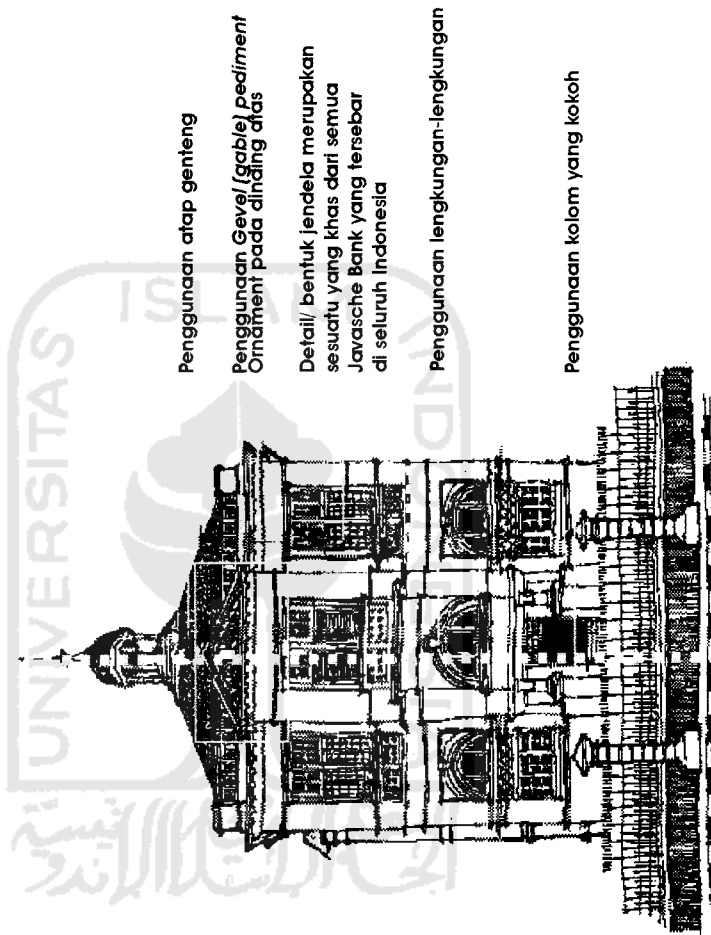
# PERPADUAN BANGUNAN KOLONIAL & MODERN

BANYAKNYA BANGUNAN KOLONIAL PENINGGALAN PENJAJAHAN BELANDA MENINGGALKAN AKSEN TERSENDIRI BAGI PERKEMBANGAN KOTA MAGELANG YANG MENUJU PADA ERA GLOBALISASI. HAL INI JUGA DIIRINGI OLEH BERMUNCULANNYA BANGUNAN-BANGUNAN MODERN DILINGKUNGANNYA. MAKA UNTUK DAPAT MENJEMBATANI KONTEKS LINGKUNGAN YANG SUDAH ADA PERPADUAN ANTARA BANGUNAN KOLONIAL DAN MODERN DALAM SUATU PERANCANGAN DIRASA PERLU UNTUK MENGHINDARI KESENJANGAN DARI DUA PERBEDAAN TERSEBUT.



## **BANGUNAN KOLONIAL**

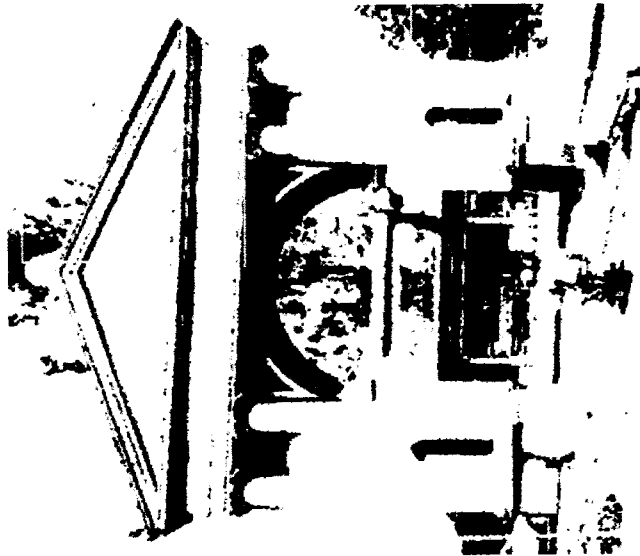
Dalam dunia arsitektur hubungan dengan masa lampau adalah prasyarat utama untuk menciptakan karya arsitektur yang proporsional, baik dan mantap untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Bangunan selain mempunyai nilai arsitektural (ruang, keindahan, konstruksi, teknologi, dll.), juga mempunyai nilai sejarah. Makin lama bangunan berdiri makin membuktikan tingginya nilai sejarah dan budayanya.



SIMETRIS

Ciri Bangunan Kolonial Pada Bank Indonesia

Sumber : Preservasi dan konservasi Bangunan Kuno Surakarta



Gapura Jembatan Kalimantan  
Sumber : Dokumen Pribadi

Penggunaan Gevel

Arch

Kolom-kolom yang kokoh

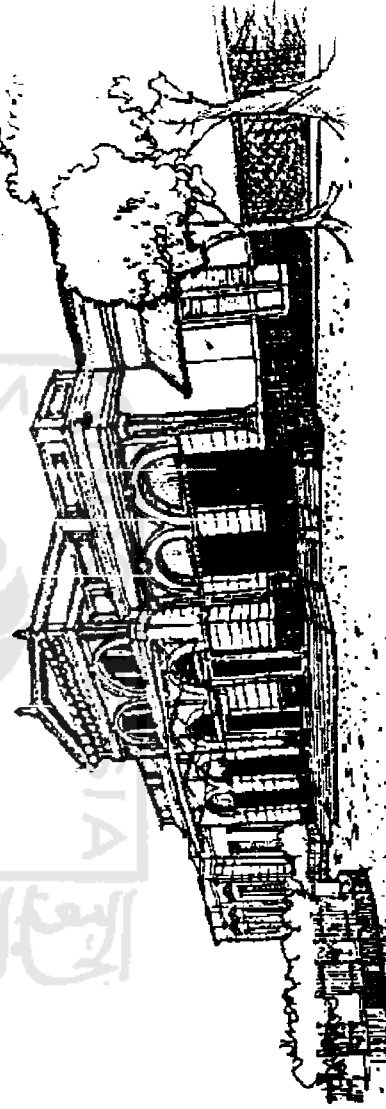
Pembagian facade bangunan yang simetris

Penggunaan **Gevel (gable) Pediment**

Penggunaan lengkungan-  
lengkungan pada atas  
bukaan pintu

Kolom-kolom yang kokoh

Bukaan dengan  
dimensi besar



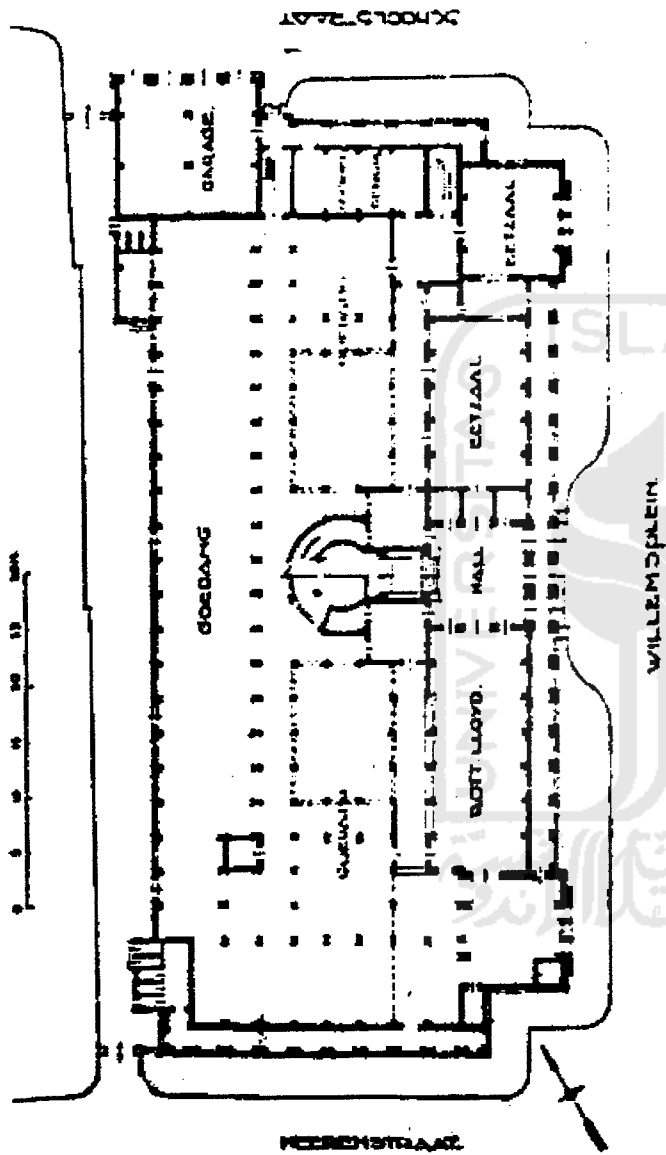
**SKETSA TAMPAK**

Stasiun Jebres

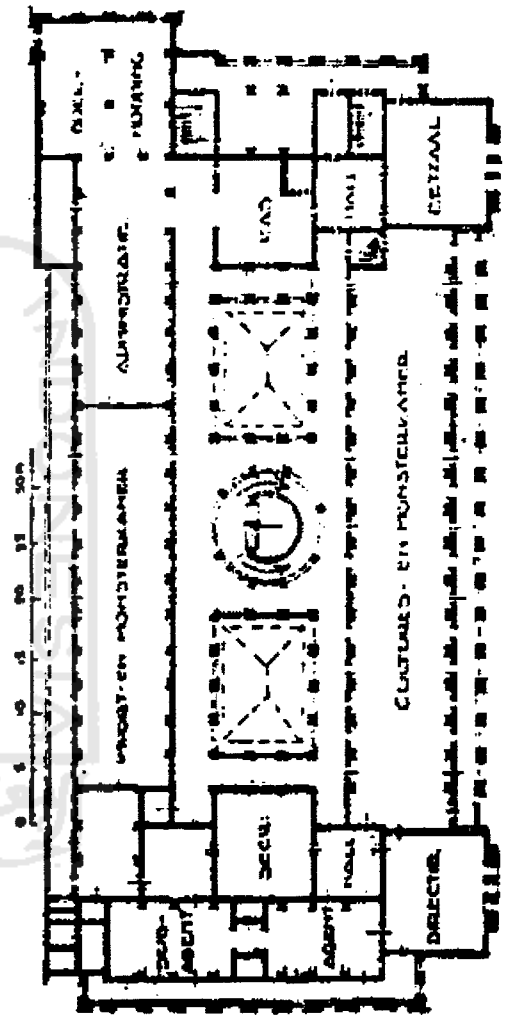
Sumber : Preservasi dan Konservasi Bangunan Kuno Surakarta

Kantor kredit internasional ini dibangun pada tahun 1927 oleh Wolf Schoemaker bekerjasama dengan AIA ( sebuah biro perencana terkemuka pada waktu itu ). Analisa dari bangunan ini adalah :

- Bagian depan bangunan merupakan sisi terpanjang dan simetris.
  - Tidak tepat menghadap ke timur tetapi serong kearah timur-selatan, lokasi demikian ini dari segi pencahayaan alami adalah ideal karena sinar matahari tidak langsung sehingga tidak terlalu panas dan menyilaukan.
  - Kesan simetris lebih diperkuat lagi dengan adanya pengakhiran pada ujung kiri dan kanan dengan dua buah unit kembar. Keduanya menonjol kedepan dan meniggi seperti menara.
  - Kantor terdiri dari dua lantai, menggunakan modul 3 m, untuk jarak semua kolom yang mengelilingi bangunan dan pada ruang-ruang dilantai satu maupun atas.
  - Bangunan ini membentang 70 m dari utara ke selatan. Karena sangat lebarnya, kolom-kolom yang relatif besar terlihat banyak, berderet sangat rapat dan memberikan kesan monoton.
  - Seperti pada kebanyakan bangunan simetris, pencapaian masuk utama melalui bagian tengah bangunan dimana pembagian ruang dalamnya juga simetris seperti wajah depannya.
  - Arsitektur dan hiasannya masih asli berupa garis-garis horisontal dan vertikal dibentuk oleh *moulding* dan elemen-elemen kubisme.
  - Unsur dekoratif tersebut dikombinasikan dengan bagian konstruksi ( tiang, balok dll ).
  - Pada siang hari oleh efek bayangan memberikan kesan keindahan tersendiri. Disini kita melihat bahwa kemungkinan besar Schoemaker mendapat inspirasi dari bangunan candi karena bangunan candi memanfaatkan bayangan efek sinar matahari trofis untuk dekorasi.
- ( Lihat Gambar berikut. )



International Credit, denah lantai I ( Sumber : Sravas, 1936 )



International Credit, denah lantai II ( Sumber : Sravas, 1936 )

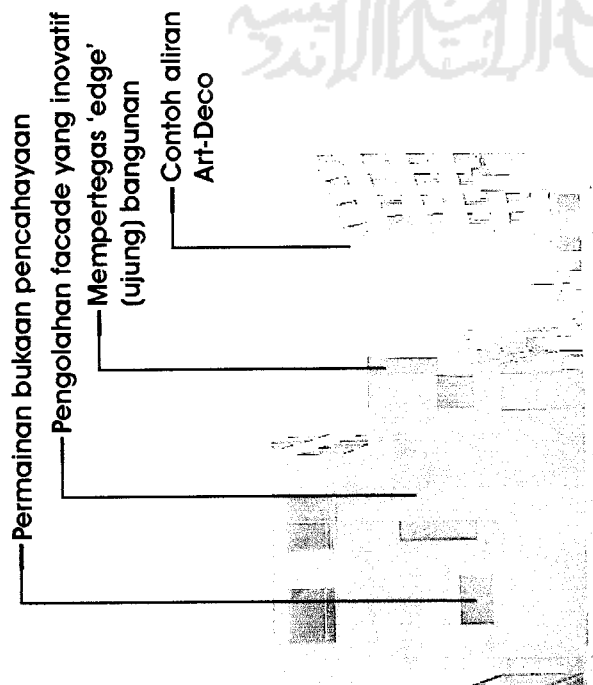


Gedung International Credit en Handelsvereniging di Surabaya sekarang untuk Kantor Aneka Niaga  
( Sumber :Faber, 1936 )

#### KESIMPULAN DARI CIRI ARSITEKTUR KOLONIAL :

- Adanya lengkungan ( Arch ) pada setiap pertemuan dua kolom
- Bukan-bukaan dengan dimensi besar
- Kolom-kolom yang kokoh
- Kesimetrian pada bangunan

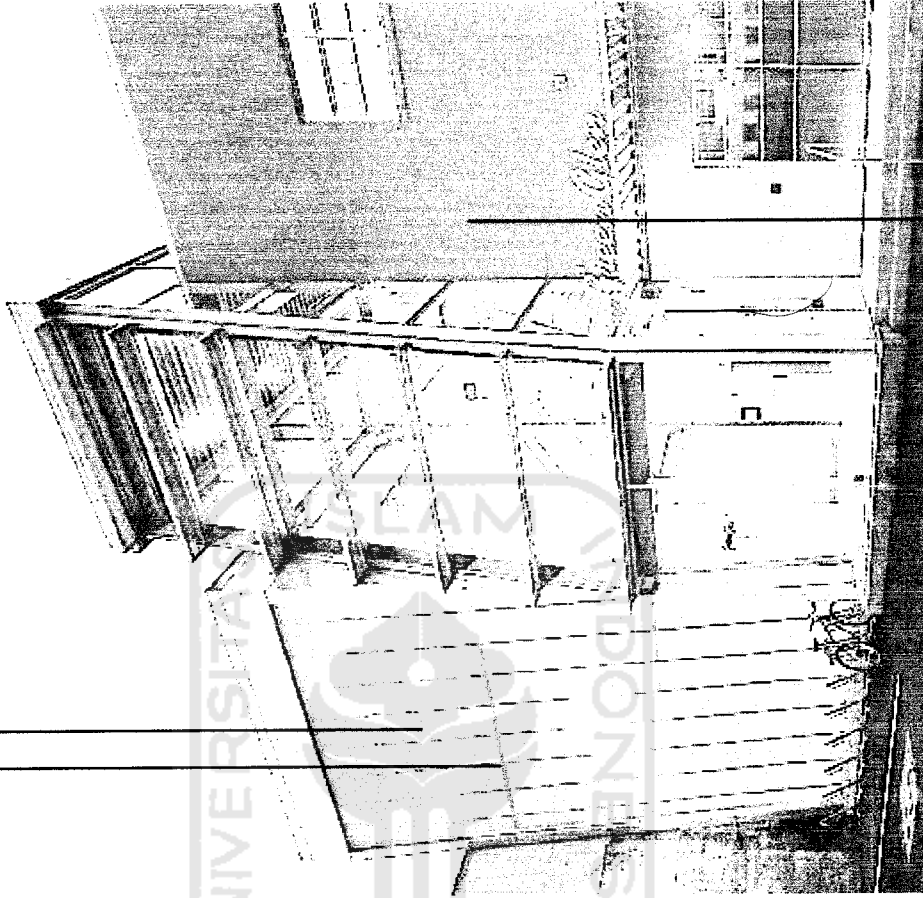
## ARSITEKTUR MODERN :



Sumber : Tajima & Powell, Tokyo, Labyrinth City

Rangka kaca lurus horisontal dan vertikal sebagai elemen struktural

Kaca sebagai elemen berfungsi majemuk yaitu bidang ( tembus pandang )



Ekspresive sederhana dengan komposisi bidang

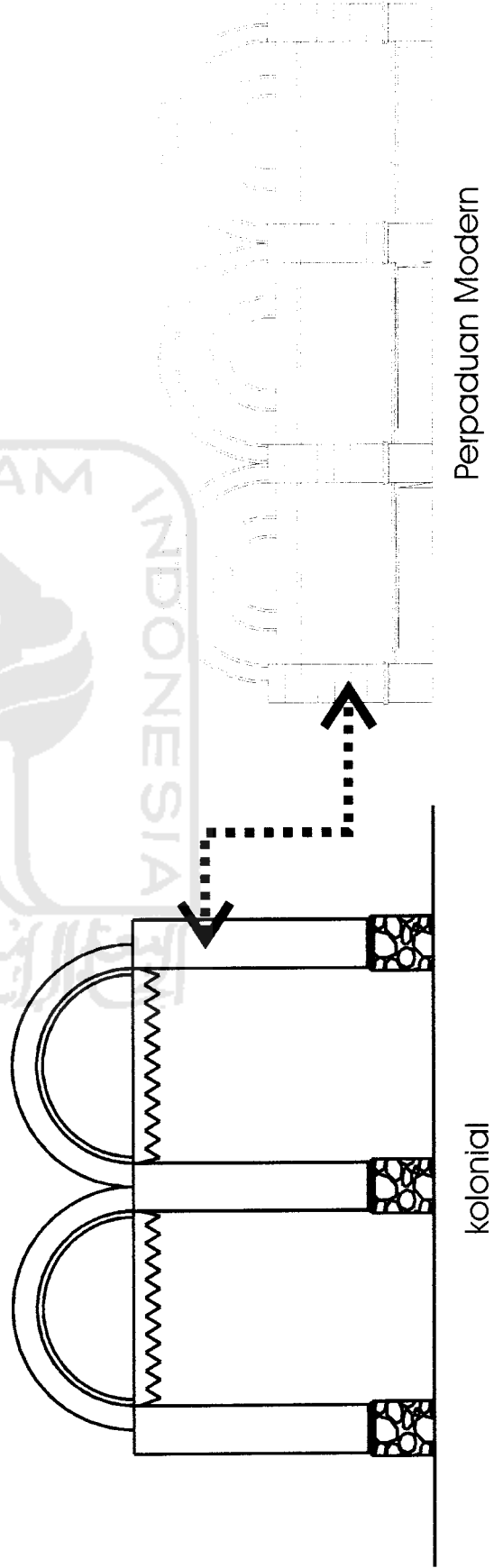
Sumber : Architectural Record, 12/ 2001

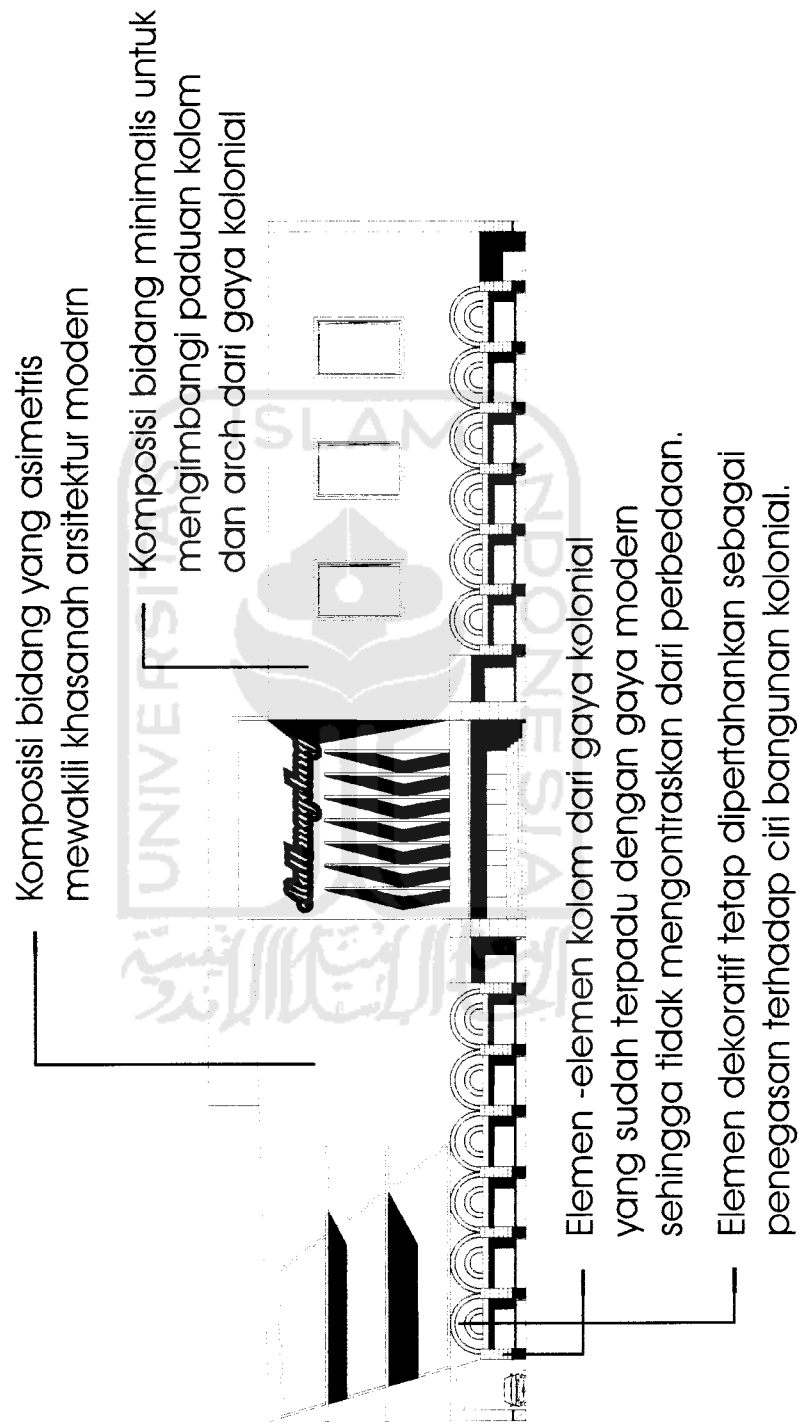
## Kesimpulan Ciri Arsitektur Modern :

- Berdasarkan doktrin yang diungkapkan oleh Otto Wagner (1841-1918) meletakkan dasar-dasar dari Modern Arsitektur, antara lain tentang adanya garis-garis horisontal, atap datar dan penggunaan material secara jujur.

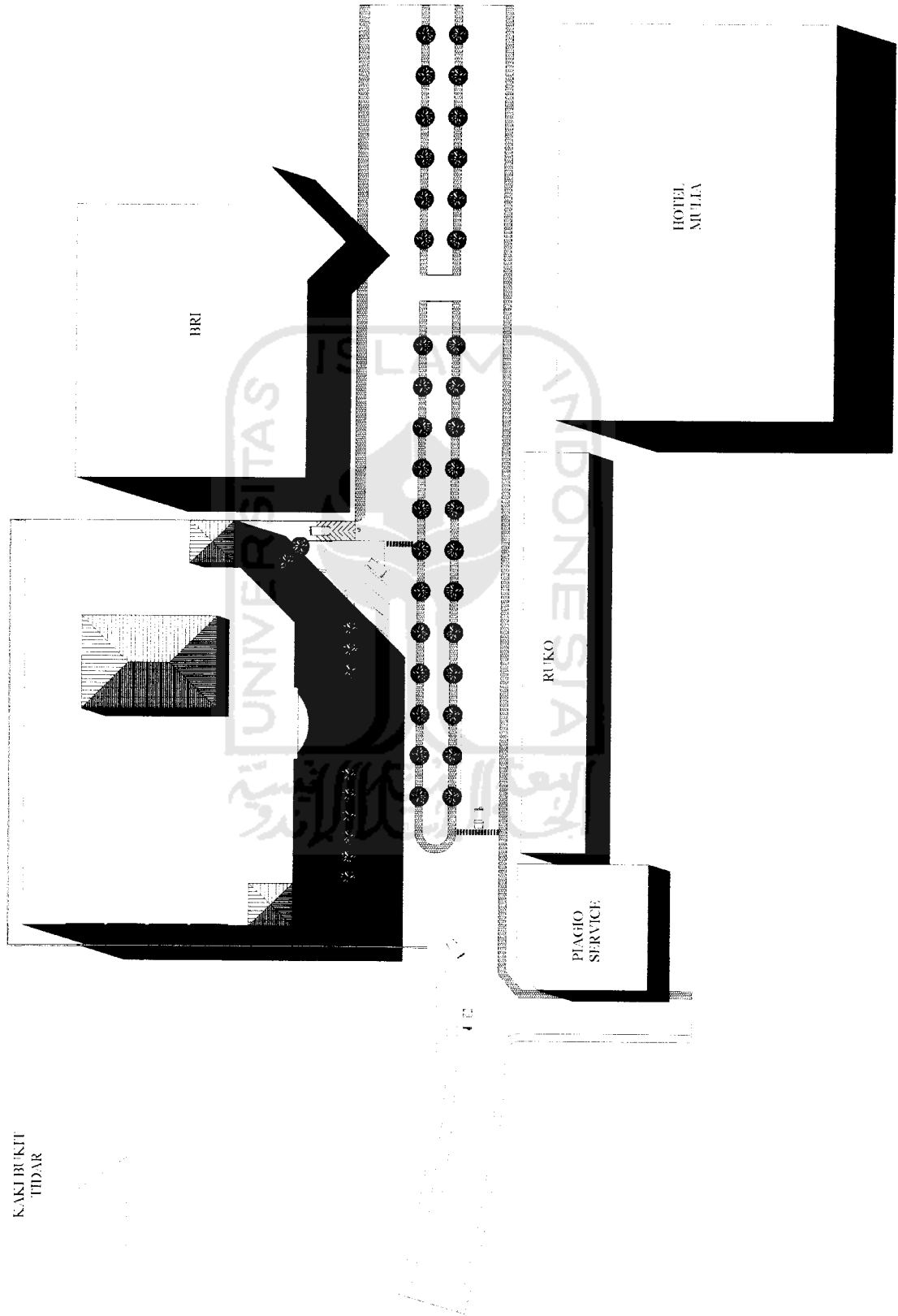
## **PERPADUAN ANTARA ARSITEKTUR KOLONIAL & ARSITEKTUR MODERN**

Perpaduan yang terjadi pada rancangan design mall Magelang adalah dengan konsep bahwa Arsitektur Kolonial merupakan tiang penyangga dan pondasi dari keberadaan Arsitektur Modern sehingga keduanya akan saling mendukung untuk selalu menampilkan khasanah arsitektur global.

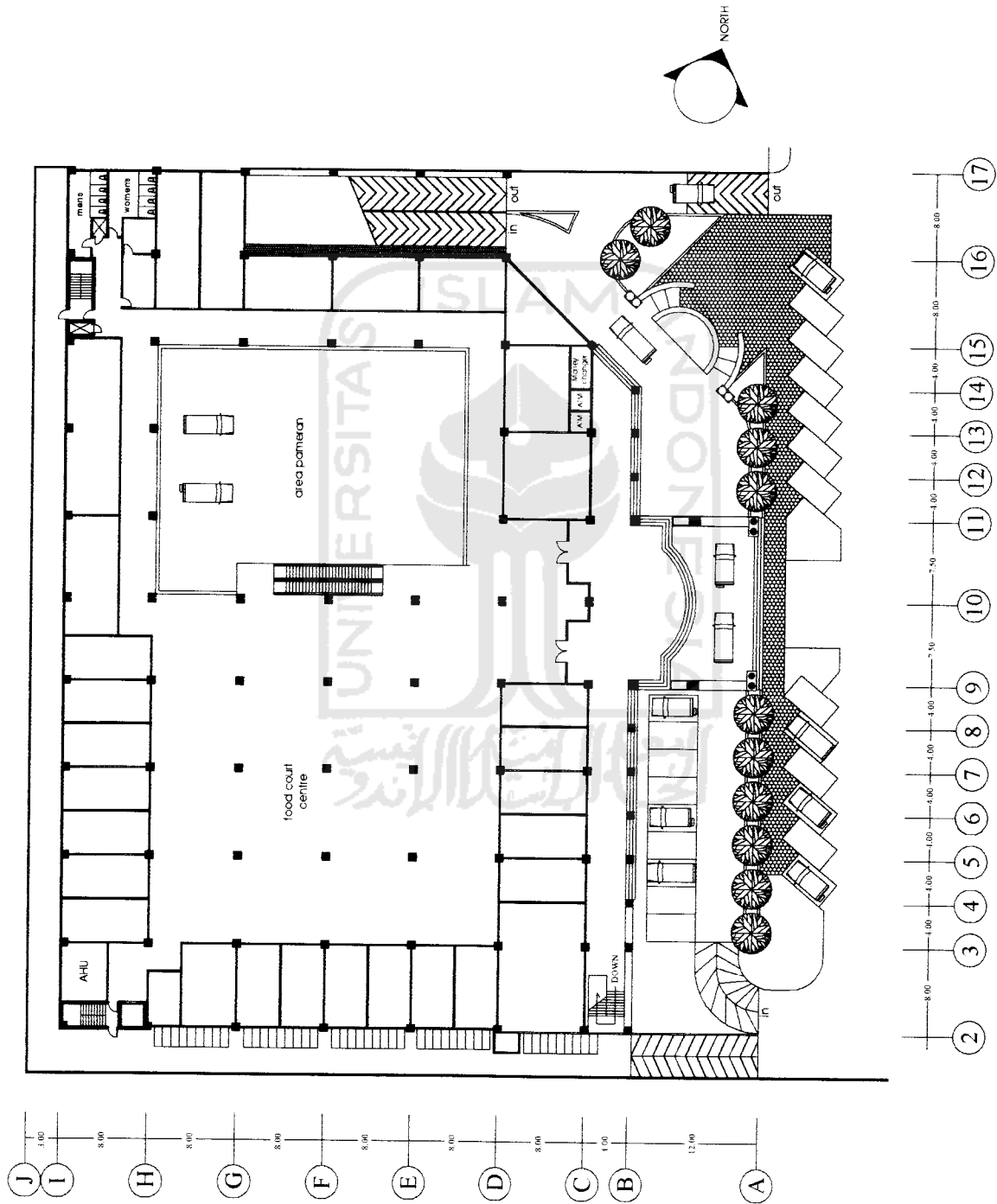




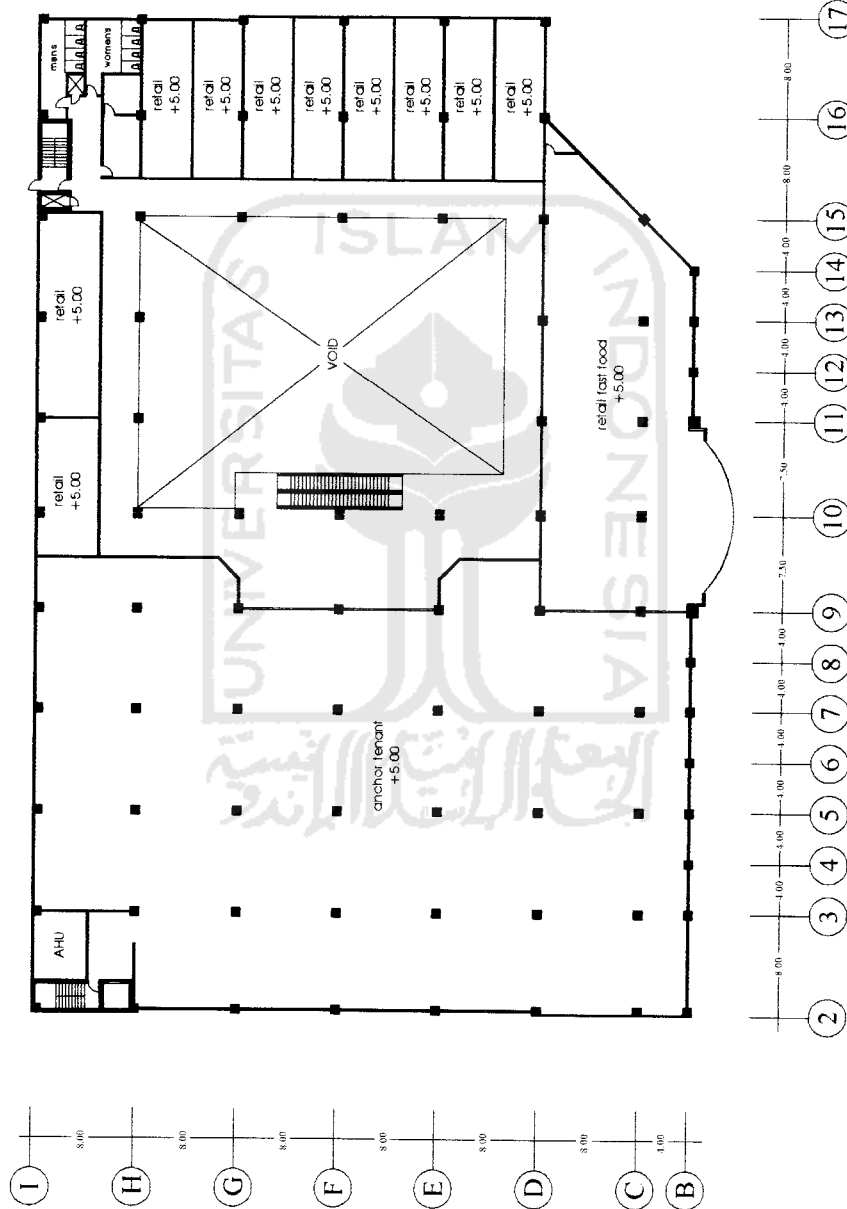
**BAB IV****DESIGN**



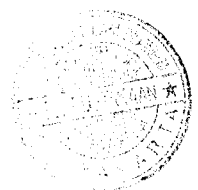
KAKI BUKIT  
TIDAR

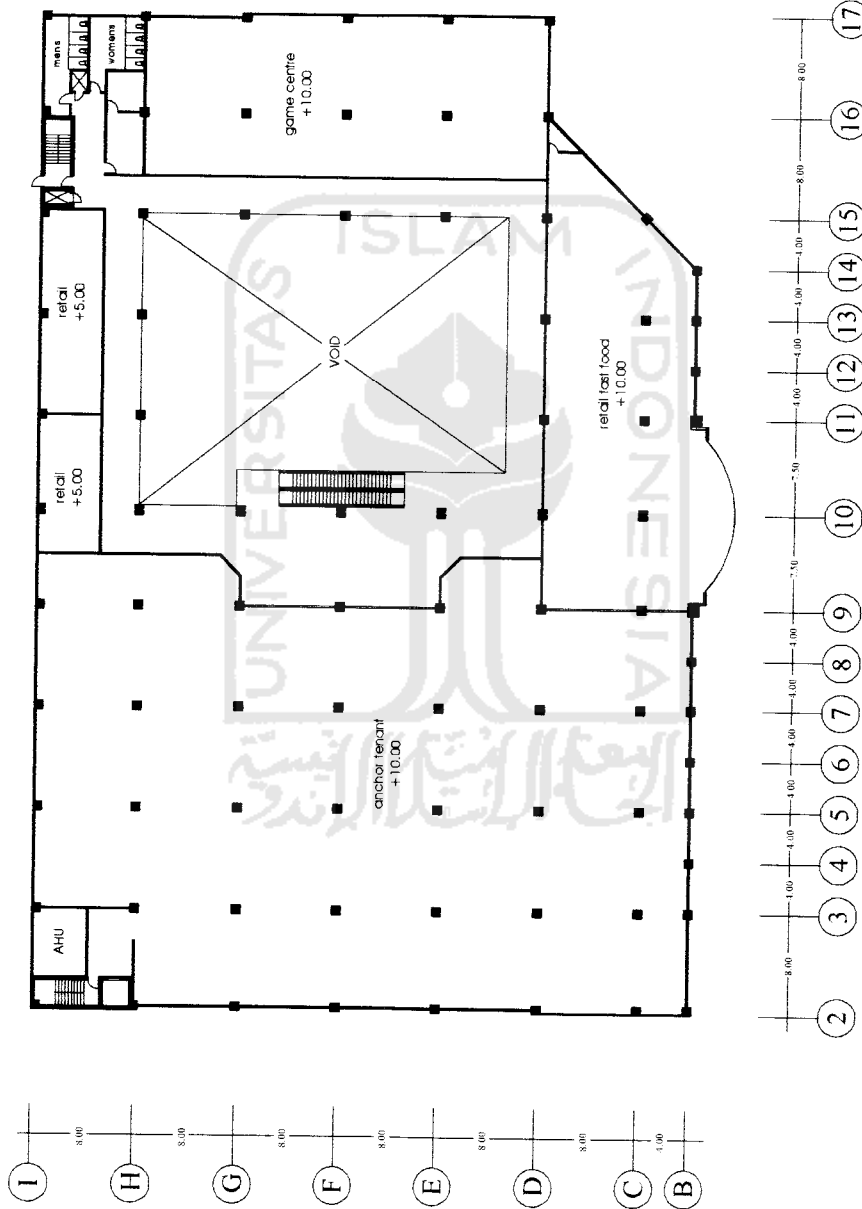


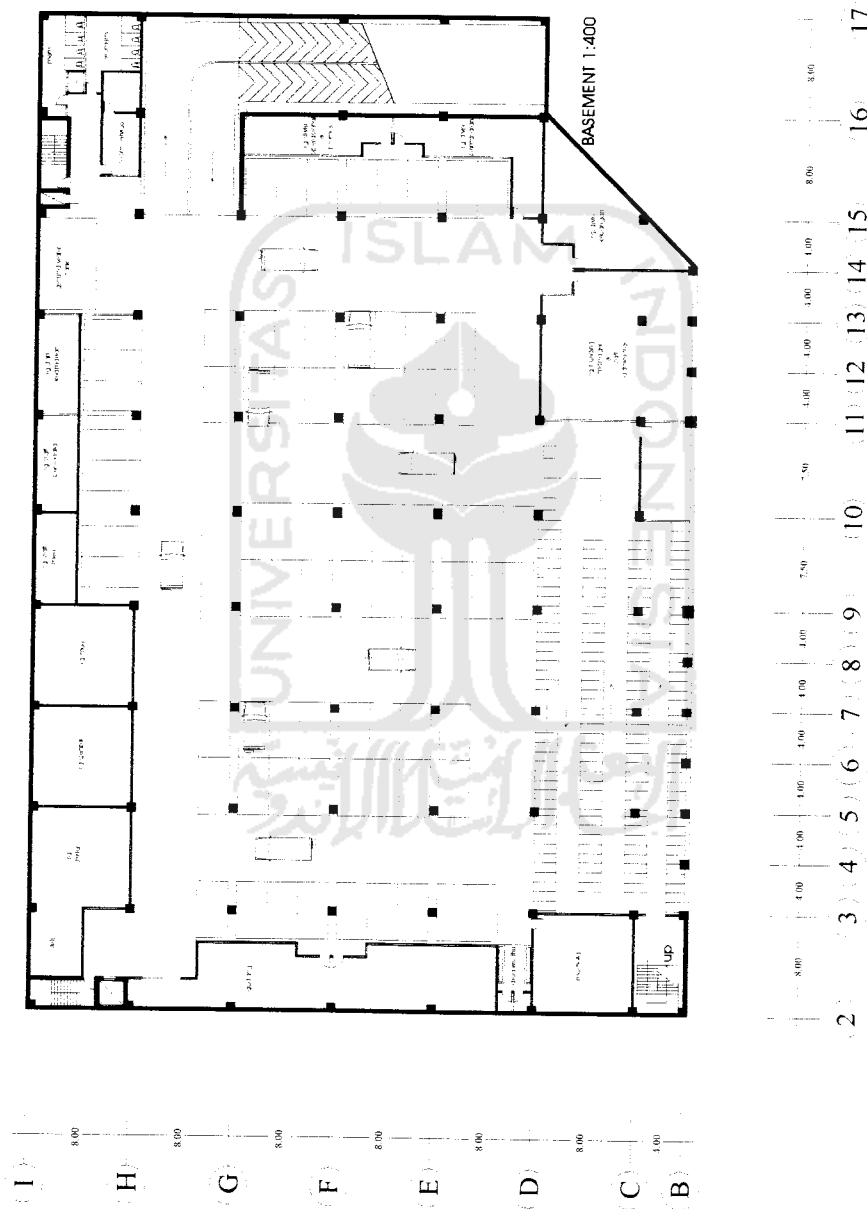
**SITEPLAN**  
**Skala 1:600**



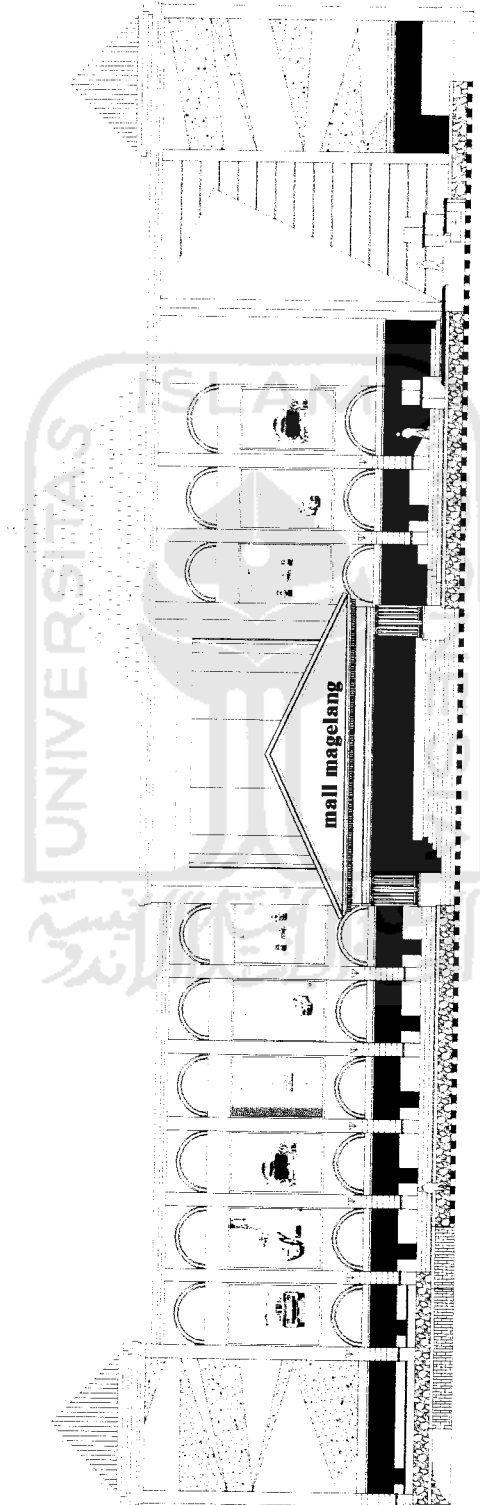
**DENAH LANTAI 2**  
Skala 1:600





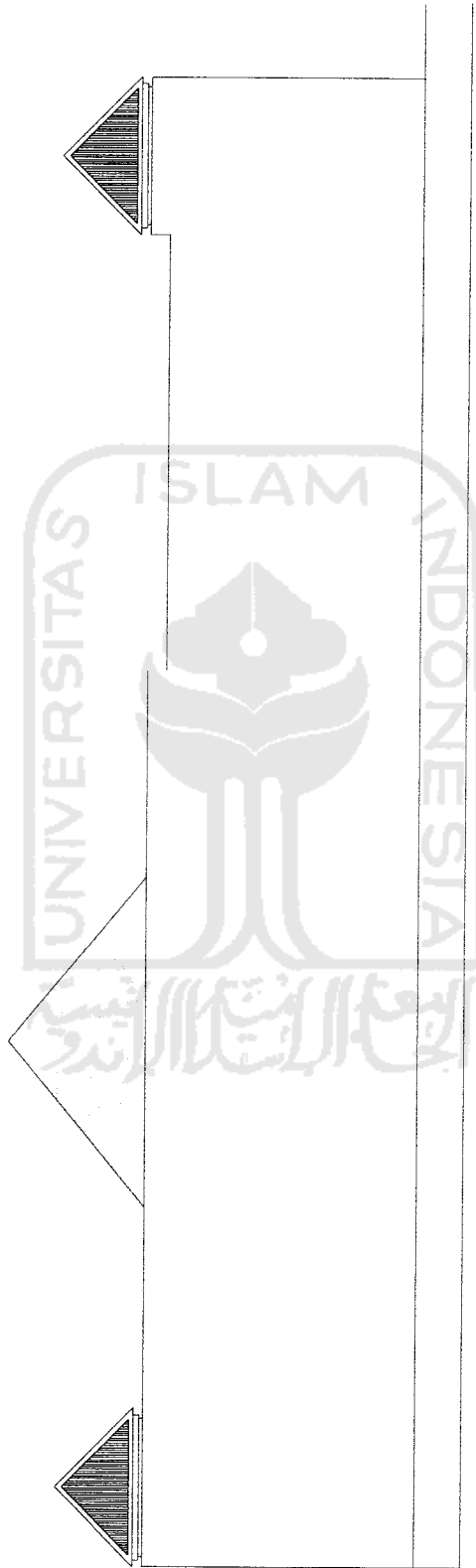


**BASEMENT**  
Skala 1:600



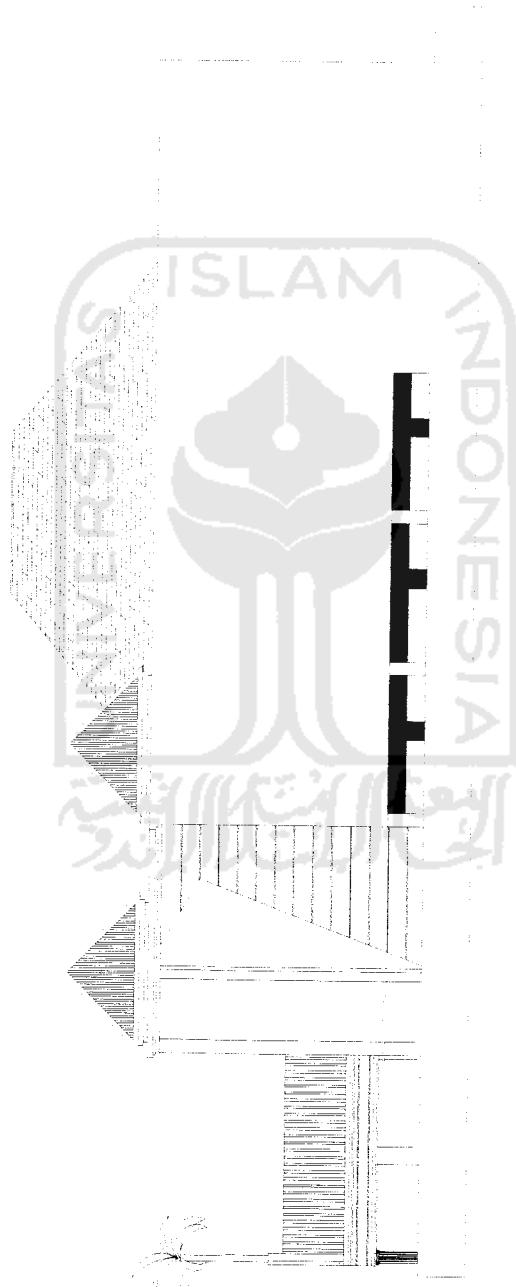
**TAMPAK DEPAN**

Skala 1:400



## **TAMPAK BELAKANG**

Skala 1:400



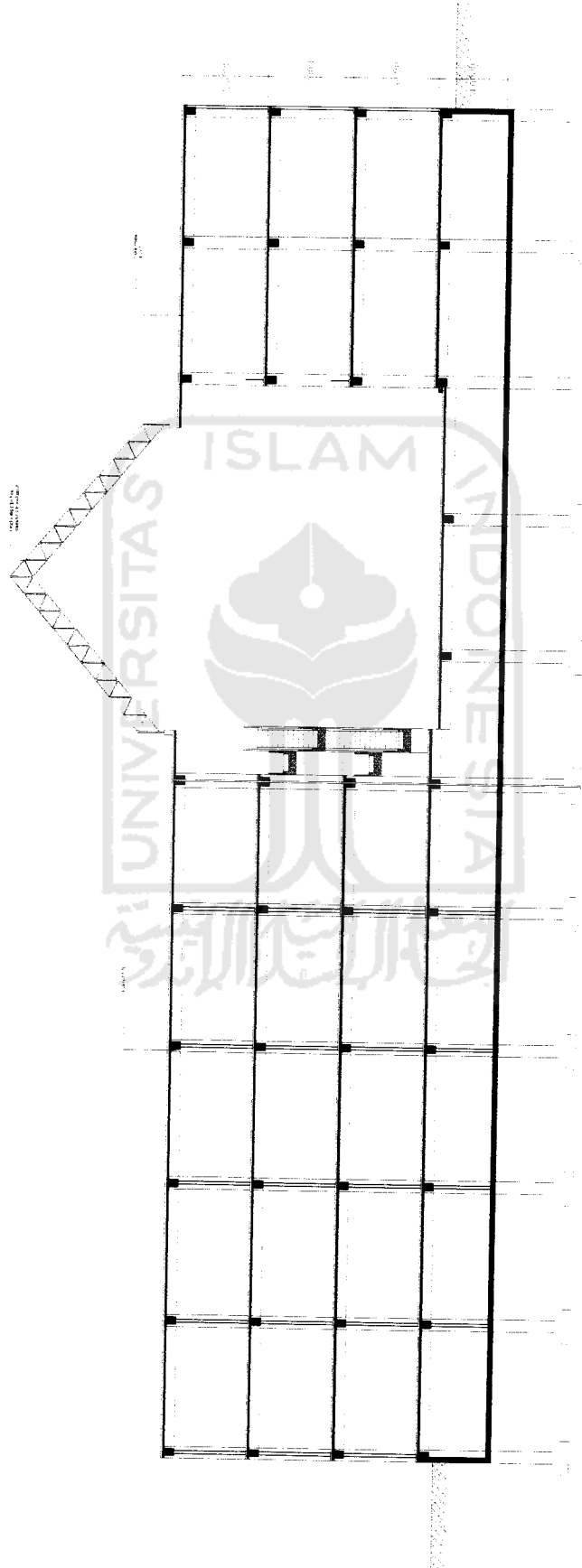
**TAMPAK SAMPIING KANAN**

**Skala 1:400**

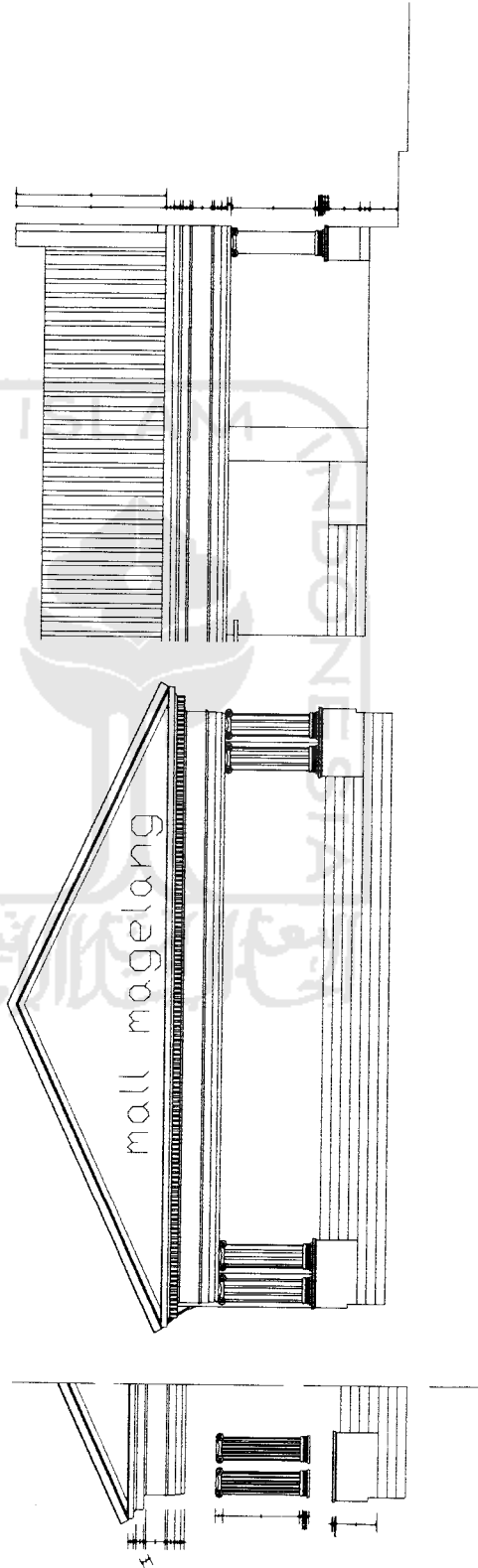


**TAMPAK SAMPING KIRI**

**Skala 1:400**



**POTONGAN A-A**  
Skala 1:400



# **DETAIL FOYER LOBBY**

Skala 1 : 200